

Mengubah Sampah Menjadi Tabungan: Mengenal Konsep Bank Sampah Di Bank Sampah Mutiara Timor Kota Kupang

Julia Saptary Weni Berry^{1*}, Lendy Claudiana Muthya², Yohanes Pemandi Lian³

^{1,2,3}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Jl Jend Achmad Yani No 50-52 Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur

Email: berryjulia745@gmail.com^{1*}

Abstrak

Bank sampah telah muncul sebagai solusi inovatif dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah yang semakin kompleks. Masalah sampah menjadi tantangan signifikan di berbagai wilayah, termasuk Kota Kupang, yang menghadapi peningkatan volume sampah akibat pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi. Salah satu solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui implementasi bank sampah, sebuah sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas yang tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep, mekanisme, dan dampak Bank Sampah Mutiara Timor di Kota Kupang terhadap pengelolaan sampah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memahami peran bank sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, memperbaiki sistem pengelolaan sampah, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank sampah dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, serta memperkuat jaringan sosial di komunitas.

Keyword: Bank sampah, Pemberdayaan ekonomi, Pengelolaan lingkungan

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan global yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, urbanisasi, dan pola konsumsi masyarakat. Di Indonesia, masalah sampah menjadi salah satu isu utama yang memerlukan perhatian serius. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), total sampah yang dihasilkan Indonesia pada tahun 2021 mencapai sekitar **64 juta ton per tahun**, dengan kontribusi terbesar berasal dari rumah tangga. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 7% yang berhasil didaur ulang, sementara sisanya berakhir di tempat pembuangan akhir

(TPA) atau mencemari lingkungan (KLHK, 2021).

Kota Kupang, sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, tidak luput dari tantangan ini. Sebagai wilayah yang terus berkembang, peningkatan populasi dan aktivitas ekonomi di Kota Kupang telah berkontribusi pada lonjakan jumlah sampah. Kondisi ini semakin diperburuk dengan terbatasnya kapasitas pengelolaan sampah, baik dari segi sarana prasarana maupun sumber daya manusia. Akibatnya, banyak sampah yang tidak terkelola dengan baik, mencemari lingkungan, dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat serta keindahan kota.

Dalam menghadapi tantangan ini, berbagai inisiatif telah dilakukan, salah satunya adalah penerapan konsep **bank sampah**. Bank sampah merupakan salah satu pendekatan inovatif yang bertujuan untuk mengelola sampah secara terpadu dan berkelanjutan. Sistem ini memungkinkan masyarakat untuk menabung sampah yang telah dipilah, kemudian mendapatkan manfaat ekonomi dalam bentuk uang atau barang. Sebagaimana dikemukakan oleh Saputri et al. (2019), "bank sampah tidak hanya membantu mengurangi volume sampah secara signifikan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup yang lebih ramah lingkungan."

Bank Sampah Mutiara Timor, yang berlokasi di Kota Kupang, adalah salah satu contoh implementasi konsep ini. Bank sampah ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA, tetapi juga berfokus pada edukasi masyarakat. Melalui program-program yang dilakukan, Bank Sampah Mutiara Timor mengajak warga untuk memahami nilai ekonomis dari sampah, sehingga dapat mengubah pandangan bahwa sampah hanyalah limbah yang tidak berguna. Program ini mengintegrasikan pengelolaan sampah dengan pemberdayaan ekonomi, di mana sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat dapat diolah dan dijual, memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga.

Selain itu, Bank Sampah Mutiara Timor berperan dalam mendorong kesadaran

masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis komunitas. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Fitriyani et al. (2020), "pendekatan berbasis komunitas memungkinkan partisipasi aktif masyarakat, yang pada akhirnya menciptakan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan." Dengan adanya bank sampah, warga Kota Kupang diajak untuk memilah sampah sejak dari rumah tangga, sehingga proses daur ulang dapat berjalan lebih efektif.

Namun, meskipun inisiatif ini telah menunjukkan hasil yang positif, berbagai tantangan masih dihadapi, seperti kurangnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah, terbatasnya fasilitas pendukung, serta keberlanjutan program dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengenal lebih jauh konsep, mekanisme, dan dampak Bank Sampah Mutiara Timor terhadap pengelolaan sampah di Kota Kupang.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas bank sampah sebagai salah satu solusi pengelolaan sampah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan program serupa di wilayah lain, sehingga dapat mendukung upaya pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, bank sampah tidak hanya menjadi solusi terhadap masalah lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam konsep, mekanisme, dan dampak implementasi Bank Sampah Mutiara Timor di Kota Kupang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penggalian data secara menyeluruh dari berbagai aspek, terutama yang berkaitan dengan pengalaman, pandangan, dan peran pihak-pihak terkait.

Lokasi penelitian adalah Bank Sampah Mutiara Timor di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian meliputi pengelola bank sampah, anggota masyarakat yang berpartisipasi sebagai nasabah, serta pihak lain yang terlibat, seperti pemerintah daerah dan mitra kerja bank sampah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Data dalam penelitian terdiri dari: 1) Data primer, Data yang diambil peneliti adalah observasi serta wawancara dari bagian pengumpulan, penimbangan, pengelolaan dan pencatatan sampah, serta pendiri Bank Sampah Mutiara Timor Meilsa Anita Mansula, 2) Data Sekunder, yang diperoleh peneliti dari data produksi sampah, data harga bahan daur ulang dari Bank Sampah Mutiara Timor.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan terhadap pengelola bank sampah untuk memahami konsep, operasional, tantangan, serta inovasi yang telah diterapkan. Wawancara juga dilakukan dengan para nasabah bank sampah untuk menggali pengalaman mereka dan

manfaat yang dirasakan dari keikutsertaan dalam program ini. Kedua, observasi langsung dilakukan untuk mengamati kegiatan operasional bank sampah, seperti proses pemilahan, penimbangan, hingga pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomis. Observasi ini juga mencakup interaksi antara pengelola dan masyarakat untuk mendapatkan gambaran nyata tentang implementasi program di lapangan. Ketiga, studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen resmi yang terkait dengan Bank Sampah Mutiara Timor, seperti laporan tahunan, catatan operasional, dan data statistik yang relevan

Peneliti melakukan observasi partisipatif dengan ikut membantu kegiatan di bank sampah untuk memahami proses kerja sehari-hari. Peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Informasi tersebut didapat dari hasil wawancara pendiri Bank Sampah Mutiara Timor, Ibu Meilsa Anita Mansula.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan akurasi informasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang peran Bank Sampah Mutiara Timor dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Mekanisme Bank Sampah Mutiara Timor

Bank Sampah Mutiara Timor mengusung konsep pengelolaan sampah berbasis komunitas dengan prinsip utama mengubah sampah menjadi bernilai ekonomis. Sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat, terutama sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam, dipilah terlebih dahulu sebelum disetor ke bank sampah. Setelah itu, sampah ditimbang, dicatat dalam buku tabungan nasabah, dan dihargai sesuai jenis dan beratnya. Hasil dari proses ini diberikan kepada masyarakat dalam bentuk uang tunai, saldo tabungan, atau barang kebutuhan tertentu.

Mekanisme ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga memberikan insentif yang mendorong partisipasi masyarakat. Bank Sampah Mutiara Timor juga bekerja sama dengan pihak-pihak lain, seperti pelaku usaha daur ulang dan pemerintah daerah, untuk memperluas dampak program ini. Proses ini mencerminkan implementasi sistem ekonomi sirkular, di mana sampah diolah kembali menjadi produk baru sehingga nilai ekonominya tetap berputar di masyarakat.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap keektifitasan dalam mengubah sampah menjadi tabungan dalam bentuk invoice dengan mengenal konsep bank sampah Mutiara Timor.

1. Mekanisme Kerja Bank Sampah

Proses yang dilakukan untuk mengubah sampah menjadi tabungan adalah dengan melakukan pengumpulan, penyortiran, penimbangan, dan penukaran sampah di bank sampah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

2. Manfaat Bank Sampah

Dari segi ekonomi menabung sampah dapat memberikan peningkatan pendapatan masyarakat, dari segi sosial menabung sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dari segi lingkungan akan bermanfaat dalam pengurangan sampah.

3. Tantangan Dalam Menjalankan Bank Sampah

Kendala yang dihadapi oleh pengelola Bank Sampah Mutiara Timor yakni proses pemilahan sampah, karena membutuhkan waktu lama dan pemberian edukasi terhadap masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dengan menabung sampah untuk kesehatan lingkungan.

4. Potensi pengembangan bank sampah

- a. Pengembangan jenis sampah yang dikelola dengan ekspansi ke sampah organik, selain sampah anorganik seperti plastik, potensi pengembangan bisa diarahkan pada pengelolaan sampah organik menjadi kompos, yang dimanfaatkan untuk pertanian atau dijual.
- b. Peningkatan nilai tambah produk daur ulang, dengan membangun kemitraan dengan UMKM lokal untuk mengelola sampah menjadi produk-produk yang lebih bernilai tinggi, seperti kerajinan tangan, furnitur, atau bahan baku industri

juga inovasi produk dimana dengan melakukan pengembangan produk daur ulang yang unik dan menarik minat konsumen, sehingga meningkatkan nilai jualnya.

- c. Pengembangan Infrastruktur dengan meningkatkan kapasitas dan kualitas fasilitas pengolahan sampah, seperti mesin pencacah, alat pemula, dan oven pengering, tempat penampungan sementara yang lebih baik untuk memisahkan berbagai jenis sampah, memastikan ketersediaan transportasi yang efisien untuk mengangkut sampah.
- d. Pengendalian sistem informasi yang menggunakan sistem informasi untuk mencatat data transaksi, jumlah sampah yang terkumpul, dan jenis sampah.
- e. Peningkatan keterlibatan masyarakat dengan mengadakan kompetisi atau memberikan insentif bagi masyarakat yang paling aktif membuang sampah baik secara langsung maupun melalui media sosial, serta kemitraan dengan sekolah atau universitas untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan.

Tantangan dan Hambatan

Meskipun telah menunjukkan berbagai dampak positif, Bank Sampah Mutiara Timor masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan utama adalah rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, terutama mereka yang belum memahami pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini disebabkan oleh minimnya edukasi dan sosialisasi yang dilakukan secara intensif.

Selain itu, keterbatasan fasilitas, seperti tempat penyimpanan dan alat transportasi sampah, menjadi hambatan dalam pengelolaan yang lebih efisien. Masalah ini juga diperburuk oleh fluktuasi harga jual sampah daur ulang di pasar, yang kadang memengaruhi keberlanjutan program. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan pihak swasta untuk mengatasi hambatan ini.

Rekomendasi Strategis

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi strategis dapat diberikan untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak Bank Sampah Mutiara Timor. Pertama, memperluas program sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi aktif. Kedua, meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga swasta, dan mitra usaha untuk mendukung penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Ketiga, mengembangkan inovasi produk berbasis daur ulang untuk meningkatkan nilai tambah dari sampah yang dikelola.

Dengan langkah-langkah ini, Bank Sampah Mutiara Timor diharapkan dapat menjadi model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang berkelanjutan, tidak hanya untuk Kota Kupang tetapi juga untuk daerah lain di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Mutiara Timor telah berhasil mengubah sampah menjadi sumber daya yang bernilai. Melalui program penukaran

sampah, masyarakat termotivasi untuk mengurangi produksi sampah dan memperoleh manfaat ekonomi. Proses pengelolaan sampah yang efektif dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan bank sampah ini. Keberadaan Bank Sampah Mutiara Timor tidak hanya memberikan solusi bagi masalah sampah, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Kota Kupang. Untuk pengembangan lebih lanjut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan sampah, memperluas jangkauan layanan, dan melibatkan lebih banyak pihak terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaral, M. A. L., Manehat, B. Y., Sinlae, A. A. J., Kaka, F. I., & Efi, M. Y. (2023). "IPTEK bagi Masyarakat: Pemberdayaan Bank Sampah Berbasis Teknologi Informasi, Pemasaran dan Akuntansi." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(11), 5056-5066
- Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kupang (2024). Sosialisasi dan Peresmian Bank Sampah 'MAPOLI' di Balai Diklat LHK Kupang. Balai Diklat LHK Kupang
- Fitriyani, R., Setyaningsih, T., & Pratiwi, S. R. (2020). Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45–55
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2021). Laporan Pengelolaan Sampah Nasional 2021. Jakarta: KLHK.
- Manehat, B. Y., & Sanda, M. A. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Sampah Karta untuk Penghitungan dan Pengelolaan Sampah di RT 41 Liliba, Kota Kupang. *Community Development Journal*, 5(6), 11729-11737
- Manehat, B. Y., & Sonbay, F. I. (2022). "Menabung Sampah Plastik Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan di Kota Kupang."
- Mansula, M. A. (2022). "Meilsa Anita Mansula: Kepedulian Mengelola Bank Sampah." *Kompas.id*.
- Plan International Indonesia (2023). Laporan Studi Baseline Kota Kupang. Plan International
- Saputri, A., Utami, D., & Nurhasanah, F. (2019). *Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 7(1), 12–20.
- Timor Express (2024). 391 Kg Sampah Daur Ulang Diolah Jadi Barang Ekonomis. Timor Express.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.